

Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Penilaian Otentik Kurikulum 2013 melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri 188/IX Tanjung Baru

Kamaliah

Sekolah Dasar Negeri 188/IX Tanjung Baru

Email: kamaliahnies12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan informasi dan membahas tentang Peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Otentik kurikulum 2013 Melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri 188/IX Tanjung Baru. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 188/IX Tanjung Baru. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020 - 2021, yang dimulai pada bulan Januari 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru SD Negeri 188/IX Tanjung Baru yang berjumlah 7 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 1 instrumen observasi pengamatan, Catatan Lapangan bersifat positif maupun negatif serta data instrumen telaah dan observasi proses pembelajaran guru dalam merancang proses pembelajaran. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan penilaian otentik kurikulum 2013 yang ditandai dengan meningkatnya penilaian hasil belajar mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II.

Kata Kunci : Kinerja Guru, Supervisi Akademik

Abstract

This study aims to disclose information and discuss about Improving Teacher Performance in Implementing Authentic Assessment of the 2013 Curriculum Through Academic Supervision Activities at SD Negeri 188/IX Tanjung Baru. This research is included in the type of school action research (PTS). This research was carried out in this research was carried out at SD Negeri 188/IX Tanjung Baru. The time of this research was carried out in the even semester of the 2020 - 2021 school year, which began in January 2021. The subjects in this study were 7 teachers of SD Negeri 188/IX Tanjung Baru. The research procedure consisted of two cycles with four stages of research starting from planning, implementing, observing and reflecting. The data collection in this study was carried out using observational observation instruments, positive and negative field notes, as well as data on research instruments and observations of the teacher's learning process in designing the learning process. The data were analyzed using the percentage formula. The results of this study indicate that academic supervision can improve teacher performance in carrying out authentic assessments of the 2013 curriculum, which is marked by increased assessment of learning outcomes starting from the pre-cycle, cycle I and cycle II.

Keywords: Teacher Performance, Academic Supervision

PENDAHULUAN

Jenjang pendidikan formal di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013, perubahan mendasar dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan pembelajaran secara tematik terpadu dan penilaian autentik. Pendekatan terpadu artinya pembelajaran dirangkum dalam tema secara holistik sedangkan Penilaian autentik pada kurikulum 2013 yaitu seperti yang dinyatakan Mulyasa (2013: 66) penilaian berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh. Pelaksanaan penilaian hasil belajar dengan menggunakan penilaian autentik itu merupakan bentuk penilaian yang dilakukan oleh guru secara berkelanjutan dan berkesinambungan dengan menilai 3 aspek: pengetahuan, sikap, keterampilan.

Sekolah Dasar Negeri 188/IX Tanjung Baru adalah salah satu sekolah di Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 dari kelas 1 sampai kelas 6. Berdasarkan pemantauan dan pengamatan tentang proses pembelajaran dan proses penilaian pada kurikulum 2013 pada Januari 2021. Peneliti melihat beberapa permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan proses penilaian autentik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran peneliti mengamati semua guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan tematik dengan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran kelas masing-masing, namun pelaksanaannya belum maksimal, sementara untuk proses penilaian yang dilakukan guru baru 30% melaksanakan penilaian otentik itupun penilaiannya pada tahap pengetahuan saja. Sedangkan untuk penilaian sikap religius, sikap sosial dan keterampilan masih belum terlaksana secara maksimal.

Disamping itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang guru. Hasil wawancara dengan beberapa orang guru ternyata guru masih ragu dan belum paham dengan penilaian otentik, apa itu penilaian otentik, bagaimana melaksanakannya dan apa instrumen yang digunakan. Dengan keraguan dan ketidak pahamannya guru dalam melaksanakan penilaian otentik ini guru masih melaksanakan penilaian berdasarkan kurikulum 2006. Untuk mengatasi keraguan dan ketidak pahaman guru-guru SDN 188/IX Tanjung Baru. Peneliti akan melaksanakan suatu Penelitian Tindakan Sekolah tentang pelaksanaan penilaian otentik pada kurikulum 2013

Melihat kondisi di SDN 188/IX Tanjung Baru, peneliti berpendapat bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 belum terlaksana secara keseluruhan khususnya pada tahap penilaian otentik, pada hal guru-guru sudah diberikan pelatihan implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Pemerintahan Kabupaten Muaro Jambi. Ketidakterelaksananya penilaian autentik di SDN 188/IX Tanjung Baru disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Guru belum memahami tentang konsep penilaian otentik pada kurikulum 2013
2. Guru belum memahami tatacara penilaian otentik Kurikulum 2013
3. Guru belum bisa melahirkan instrumen atau alat penilaian otentik kurikulum 2013
4. Guru belum mampu mengoperasikan TIK dalam menyusun rencana penilaian serta mengolah hasil penilaian.
5. Guru sudah membudaya dengan penilaian konvensional yang berbasis kurikulum 2006.

Berdasarkan paparan dari latar belakang diatas adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan memperoleh informasi tentang Peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Otentik kurikulum 2013 Melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri 188/IX Tanjung Baru.

Peraturan Menteri pendidikan Nasional (Permendiknas) No 41 Tahun 2007 memberikan pengertian kinerja guru adalah prestasi mengajar yang dihasilkan dari aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam tugas pokok dan fungsinya secara realisasi dan konkrit merupakan konsekuensi logis sebagai tenaga profesional bidang pendidikan. Secara definitif Bernadin dan Russell yang dikutip Sulistiyani dan Rosidah mendefinisikan kinerja merupakan catatan *outcome* yang dihasilkan dari fungsi pegawai tertentu atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu. Kinerja adalah hasil atau tingkat kebe

rhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti standar hasil kerja, target kerja atau sasaran kerja.

Kemudian menurut Rivai (2004:309), kinerja guru adalah: perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya di sekolah. Peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Kemudian Gunawan dalam Ondi Saondi, (2010:3) Guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas. Sementara Pidarta dalam Ondi Saondi (2010:4) guru sebagai pekerja merupakan pribadi yang berkembang harus memiliki kemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri melaksanakan tugasnya.

Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan tugas keprofesionalan guru dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen ditegaskan bahwa guru memiliki tugas keprofesionalan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Untuk mengetahui kinerja guru maka diperlukan standar kinerja untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. 17 Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian dalam Kusmianto (1997: 49) bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu.

Menurut Wiggins (Custer et al., 2000: 3), penilaian otentik memuat tugas-tugas dan prosedur-prosedur di mana siswa diminta menerapkan pengetahuan dan ketrampilan untuk menyelesaikan problem-problem dunia nyata dan memberikan tugas-tugas yang otentik.

Kemudian Custer (2000: 24), penilaian otentik berpengaruh positif terhadap pengajaran dan pembelajaran. Dengan penilaian otentik siswa akan terdorong untuk mengembangkan pemikiran yang lebih kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan dalam belajar, karena penilaian otentik menuntut siswa melibatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan mengkoordinasi pengetahuan yang lebih luas dalam menyelesaikan pekerjaan, tugas-tugas atau permasalahan yang dihadapi.

Sementara Bahrul Hayat (2004), penerapan penilaian otentik harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut: (a) Proses penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran; (b) penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata; (c) penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metoda dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan pengalaman belajar; (d) penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran. Sementara itu Moon, et al., (2005: 120) menyatakan bahwa penggunaan penilaian otentik, harus memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) difokuskan pada isi yang esensial; (b) secara mendalam terarah pada masalah; (c) fleksibel dan mudah

dilaksanakan; (d) difokuskan pada kemampuan untuk menghasilkan suatu produk atau kinerja; (e) mengembangkan kekuatan dan keahlian siswa; (f) mempunyai kriteria yang disepakati antara guru dan siswa; (g) menyediakan berbagai cara di mana siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya; (h) memerlukan penyekoran yang difokuskan pada esensi tugas.

Penilaian Otentik (*authentic assesment*) adalah suatu proses pengumpulan , pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti Otentik, akurat, dan konsisten sebagai akuntabilitas publik (Pusat Kurikulum, 2009) Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Tujuan penilaian otentik:

1. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian,
2. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan
3. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Penilaian otentik mencakup tiga ranah hasil belajar yaitu ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Secara konseptual penilaian otentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun (Kemendikbud, 2013). Atas dasar tersebut, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan. Penilaian otentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al. 2007). Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan peserta di dalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang bermakna bagi guru dan peserta didik?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik?, apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Sering dijumpai adanya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik hanya datang ke sekolah dengan membawa instrumen pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi akademik sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran. Perilaku supervisi akademik sebagaimana diuraikan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi akademik belum baik. Perilaku supervisi akademik yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap tujuan dan fungsi supervisi akademik. Seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya relatif sangat kecil artinya bagi peningkatan mutu guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi akademik sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 188/IX Tanjung Baru. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020 - 2021, yang dimulai pada bulan Januari 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru SD Negeri 188/IX Tanjung Baru yang berjumlah 7 orang. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi pengamatan, Catatan Lapangan bersifat positif maupun negatif serta data instrumen telaah dan observasi proses pembelajaran guru dalam merancang proses pembelajaran. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan dan pemantauan peneliti tentang pelaksana proses pembelajaran dan pelaksanaan penilaian harian terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh guru SDN 188/ Tanjung Baru pada akhir semester genap tahun pelajaran 2020/2021 ternyata hasil yang diharapkan belum maksimal.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 yang seharusnya sudah terlaksana secara maksimal ternyata masih ada kelemahan atau kekurangannya. Dilihat dari strategi pembelajaran metode ceramah masih mendominasi dilakukan, penilaian unjuk kerja jarang dilakukan walaupun dalam RPP sudah tercantum, penilaian sikap dilakukan hanya memberi nilai dengan tanpa ada instrumen penilaian sikap, begitu juga dengan penilaian keterampilan dilakukan dengan cara pengamatan aktifitas siswa saja tanpa ada instrumen penilaian.

Tabel 1. Hasil Telaah RPP Semester II SDN 188/IX Tanjung Baru Pra Siklus

No	Nama Guru	Hasil Telaah RPP		
		Jumlah	Nilai (%)	Predikat
1	M. Zuhdi Ali, A.Ma	58	77	C
2	Nurul Istirokah, S.Pd	55	73	C
3	Mulyana, S.Pd	57	76	C
4	Elis Nurmahbubah, S.Pd.i	61	81	B
5	Doni Indrawan, S.Pd	51	68	K
6	Rina Arlan Sari, S.Pd	60	80	B
7	Diana Nurhayati, S.Pd.I	59	77	C
Jumlah		401	532 %	C
Rata-rata		57,29	76%	

Berdasarkan paparan tabel 4.1 tentang telaah RPP guru pada pra siklus diatas dapat dikatakan bahwa RPP yang disusun guru baru mencapai 76%. Dari 7 orang guru dalam melaksanakan telaah RPP 1 orang guru dengan predikat kurang, 2 orang gurudengan predikat baik dan 4 orang guru dengan predikat cukup. Berpedoman dari pengamatan peneliti RPP yang disusun guru masih perlu perbaikan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk itu perlu sekali dilakukan suatu tindakan berupa penelitian tindakan sekolah dengan memprioritas kegiatan supervisi akademik terhadap guru SDN 188/IX Tanjung Baru. Selanjutnya jika dilihat dari hasil observasi pembelajaran dapat diamati tabel dibawah ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Pembelajaran Semester II SDN 188/IX Tanjung Baru Pra Siklus

No	Nama Guru	Hasil Observasi Pembelajaran		
		Jumlah	Nilai (%)	Predikat
1	M. Zuhdi Ali, A.Ma	25	59	K
2	Nurul Istirokah, S.Pd	24	55	K
3	Mulyana, S.Pd	26	60	K
4	Elis Nurmahbubah, S.Pd.i	34	77	C
5	Doni Indrawan, S.Pd	26	60	K
6	Rina Arlan Sari, S.Pd	32	73	C
7	Diana Nurhayati, S.Pd.I	29	66	K
Jumlah		196	450	K
Rata-rata		28	64,28%	

Berdasarkan hasil pemantauan terhadap proses pembelajaran dilakukan guru pada pra siklus terdapat 64,28% guru yang melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang disusun diawal pertemuan. Dari 7 orang guru hasil observasi pembelajaran baru 2 orang guru yang mendapatkan predikat cukup, sementara 5 orang guru lagi mendapatkan predikat kurang. Selanjutnya dilihat dari hasil penilaian pembelajaran dapat diamati tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Penilaian Hasil Belajar Semester II SDN 188/IX Tanjung Baru Pra Siklus

No	Nama Guru	Jenis Penilaian Hasil Belajar		
		Sikap	pengetahuan	Keterampilan
1	M. Zuhdi Ali, A.Ma	-	v	-
2	Nurul Istirokah, S.Pd	-	v	-
3	Mulyana, S.Pd	-	v	-
4	Elis Nurmahbubah, S.Pd.i	-	v	-
5	Doni Indrawan, S.Pd	-	v	-
6	Rina Arlan Sari, S.Pd	-	v	-
7	Diana Nurhayati, S.Pd.I	v	v	v
Jumlah		1	7	1
Persentase		14%	100%	14%

Berdasarkan tabel hasil penilaian hasil belajar dapat dijelaskan pada penilaian sikap dari 7 orang guru baru 1 orang yang mampu melakukan penilaian, untuk penilaian pengetahuan sudah semua guru yang mampu melakukan penilaian dan untuk penilaian keterampilan baru 1 orang guru yang mampu melakukan penilaian.

Dengan demikian pelaksanaan penilaian hasil belajar yang dirancang oleh guru masih terdapat kekurangan dalam menyusun rencana pembelajaran, kemudian pada proses pembelajaran juga terlihat guru masih konvensional sedangkan pada proses penilaian Guru masih terbiasa dengan penilaian kurikulum 2006 guru hanya melakukan penilaian pada aspek pengetahuan saja . Ditinjau dari hasil penelitian pada pra siklus ini, Peneliti memiliki keinginan untuk melakukan perubahan dan peningkatan dari kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran sekaligus melaksanakan penilaian autentik kurikulum 2013.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan sekolah, menyusun instrumen observasi, instrumen wawancara, instrumen penilaian autentik serta menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam penelitian tindakan sekolah.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah siklus 1 dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 23 Januari 2021. Berpedoman pada hasil pra siklus penelitian tindakan sekolah diatas peneliti memulai dengan kegiatan pertemuan kelompok untuk berdiskusi, shering dan memberikan solusi sekaligus menambah pemahaman dan pengetahuan serta melatih guru membuat instrumen penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan pada perangkat pembelajaran. Kegiatan penelitian dilanjutkan dengan kegiatan supervisi pemantauan dan menganalisis perencanaan pembelajaran yang terdiri dari RPP dan penilaian masing-masing guru.

3. Observasi

Berdasarkan hasil supervisi pelaksanaan proses pembelajaran guru sudah melakukan perubahan dan perbaikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta instrumen penilaian. Berikut ini hasil supervisi terhadap perencanaan pembelajaran yang dirancang guru pada semester II tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel 4. Hasil Telaah RPP Semester II SDN 188/IX Tanjung Baru Siklus I

No	Nama Guru	Hasil Telaah RPP Pembelajaran		
		Jumlah	Nilai (%)	Predikat
1	M. Zuhdi Ali, A.Ma	62	82.5	B
2	Nurul Istirokah, S.Pd	60	80	C
3	Mulyana, S.Pd	60	80	C
4	Elis Nurmahbubah, S.Pd.i	62	83	B
5	Doni Indrawan, S.Pd	59	79	C
6	Rina Arlan Sari, S.Pd	64	85	B
7	Diana Nurhayati, S.Pd.I	65	87	B
Jumlah		432	576,5 %	B
Rata-rata		61,71	82,35%	

Berdasarkan deskripsi tabel 4.4 tentang analisis telaah RPP yang dibuat guru memperoleh nilai rata-rata 82,35% dengan rincian 3 orang guru dengan predikat cukup dan 4 orang guru dengan predikat baik, berarti RPP yang disusun guru masih kurang pengembangannya pada kegiatan inti dan kegiatan penutup, untuk itu perlu sekali perbaikan sehingga menjadi RPP yang sesuai dengan harapan. Selanjutnya untuk hasil observasi pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Observasi Pembelajaran Semester II SDN 188/IX Tanjung Baru Siklus I

No	Nama Guru	Hasil Observasi Pembelajaran		
		Jumlah	Nilai (%)	Predikat
1	M. Zuhdi Ali, A.Ma	29	66	K
2	Nurul Istirokah, S.Pd	28	64	K
3	Mulyana, S.Pd	31	70	K
4	Elis Nurmahbubah, S.Pd.i	35	80	B
5	Doni Indrawan, S.Pd	34	77	C
6	Rina Arlan Sari, S.Pd	36	82	B
7	Diana Nurhayati, S.Pd.I	37	84	B

Jumlah	230	523	C
Rata-rata	32,85	74,71%	

Deskripsi tabel 4.5 diatas tentang hasil observasi pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh guru 74,71% dengan rincian proses pembelajaran 3 orang guru dengan predikat kurang, 1 orang guru dengan predikat baik dan 3 orang guru dengan predikat cukup. Jadi proses pembelajaran yang disajikan guru masih perlu diperbaiki dengan melakukan supervisi secara individu. Untuk itu perlu dilakukan penelitian siklus berikutnya.

**Tabel 6. Hasil Penilaian Hasil Belajar Semester 188/IX
Tanjung Baru Siklus I**

No	Nama Guru	Jenis Penilaian Hasil Belajar		
		Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
1	M. Zuhdi Ali, A.Ma	-	v	-
2	Nurul Istirokah, S.Pd	-	v	-
3	Mulyana, S.Pd	v	v	v
4	Elis Nurmahbubah, S.Pd.i	-	v	-
5	Doni Indrawan, S.Pd	v	v	v
6	Rina Arlan Sari, S.Pd	-	v	-
7	Diana Nurhayati, S.Pd.I	v	v	v
Jumlah		3	7	3
Persentase		43%	100%	43 %

Berdasarkan tabel hasil penilaian hasil belajar dapat dijelaskan pada penilaian sikap dari 7 orang guru sudah 3 orang yang mampu melakukan penilaian, untuk penilain pengetahuan sudah semua guru yang mampu melakukan penilaian dan untuk penilaian keterampilan sudah 3 orang guru yang mampu melakukan penilaian. Dari ketiga jenis penilaian yang harus dilakukan hanya penilaian aspek pengetahuan yang telah dilaksanakan secara maksimal sementara penilaian sikap dan penilaian ketrampilan masih rendah.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil dari observasi diatas, maka adapun temuan saat pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru adalah 1) hasil atau target pencapaian belum seluruhnya maksimal, maka perlu 2) untuk meningkatkan pelaksanaan penilaian otentik ini, peneliti akan melanjutkan penelitian tindakan sekolah ini ke siklus II dengan memberikan tambahan tindakan melalui bimbingan secara individu.

Siklus II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan kegiatan menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan sekolah, menyusun instrumen observasi, instrumen wawancara, instrumen penilaian autentik serta menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam penelitian tindakan sekolah.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian tindakan sekolah siklus II ini dilakukan pada hari sabtu tanggal 13 Februari 2021. Kegiatan penelitian ini merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian pada siklus I yang mana pelaksanaan penelitian siklus I belum membawa hasil yang berarti, masih terdapat kekurangan dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran bahkan pelaksanaan evaluasi juga belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kegiatan penelitian pada siklus II ini diawali dengan kegiatan diskusi kelompok atau rapat membahas penyusunan RPP, Proses pembelajaran, serta menyusun instrumen penilaian sikap, penilaian pengetahuan, serta penilaian keterampilan.

3. Observasi

Berdasarkan hasil supervisi pelaksanaan proses pembelajaran guru sudah melakukan perubahan dan perbaikan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta instrumen penilaian. Berikut ini hasil supervisi terhadap perencanaan pembelajaran yang dirancang guru pada semester II tahun pelajaran 2020/2021. Berikut ini hasil penelitian Tindakan Sekolah siklus II.

Tabel 7. Hasil Telaah RPP Semester II SDN 188/IX Tanjung Baru Siklus II

No	Nama Guru	Hasil Telaah RPP Pembelajaran		
		Jumlah	Nilai (%)	Predikat
1	M. Zuhdi Ali, A.Ma	67	89	B
2	Nurul Istirokah, S.Pd	66	88	B
3	Mulyana, S.Pd	68	90	B
4	Elis Nurmahbubah, S.Pd.i	69	92	A
5	Doni Indrawan, S.Pd	64	85	B
6	Rina Arlan Sari, S.Pd	74	98	A
7	Diana Nurhayati, S.Pd.I	70	93	A
Jumlah		478	635	A
Rata-rata		68,29	90,71	

Berdasarkan deskripsi tabel 4.7 tentang analisis telaah RPP yang dibuat guru memperoleh nilai rata-rata 90,71% dengan rincian 3 orang guru dengan predikat amat baik dan 4 orang guru dengan predikat baik. Peningkatan ini disebabkan oleh peneliti menerapkan kegiatan supervisi akademik secara intensif sehingga guru bisa merancang RPP sesuai aturan yang ada. Selanjutnya dilihat dari hasil observasi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Pembelajaran Semester II SDN 188/IX Tanjung Baru Siklus II

No	Nama Guru	Hasil Observasi Pembelajaran		
		Jumlah	Nilai	Predikat
1	M. Zuhdi Ali, A.Ma	37	84	B
2	Nurul Istirokah, S.Pd	36	82	B
3	Mulyana, S.Pd	35	79	C
4	Elis Nurmahbubah, S.Pd.i	36	82	B
5	Doni Indrawan, S.Pd	39	88	B
6	Rina Arlan Sari, S.Pd	40	91	A
7	Diana Nurhayati, S.Pd.I	38	86	B
Jumlah (%)		261	592	B
Rata-rata		37,29	84,57	

Deskripsi tabel 4.8 diatas tentang hasil observasi pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh guru 84,57% dengan rincian proses pembelajaran 1 orang guru dengan predikat cukup, 1 orang guru dengan predikat amat baik dan 5 orang guru dengan predikat baik. Ditinjau dari paparan tabel 4.8 tentang hasil observasi pembelajaran yang disajikan guru pada siklus II bahwa pelaksanaan pembelajaran yang disajikan guru ada peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh semua guru adalah 84,57. Selanjutnya paparan melaksanakan penilaian yang dilakukan guru dalam bentuk tabel dibawah ini:

**Tabel 9. Hasil Penilaian Hasil Belajar Semester II SDN 188/IX
Tanjung Baru Siklus II**

No	Nama Guru	Jenis Penilaian Hasil Belajar		
		Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
1	M. Zuhdi Ali, A.Ma	v	v	V
2	Nurul Istirokah, S.Pd	v	v	-
3	Mulyana, S.Pd	v	v	v
4	Elis Nurmahbubah, S.Pd.i	v	v	v
5	Doni Indrawan, S.Pd	v	v	v
6	Rina Arlan Sari, S.Pd	v	v	-
7	Diana Nurhayati, S.Pd.I	v	v	v
Jumlah		7	7	5
Persentase		100 %	100%	71 %

Berdasarkan tabel hasil penilaian hasil belajar dapat dijelaskan pada penilaian sikap dari 7 orang guru sudah semua orang yang mampu melakukan penilaian, untuk penilaian pengetahuan sudah semua guru yang mampu melakukan penilaian dan untuk penilaian keterampilan sudah 5 orang guru yang mampu melakukan penilaian. Dengan adanya peningkatan dari kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian secara teratur dan terarah maka penelitian ini akan dibatasi sampai siklus II.

PEMBAHASAN

Pra Siklus

Telaah RPP guru pada pra siklus diatas dapat dikatakan bahwa RPP yang disusun guru baru mencapai 76%. Dari 7 orang guru dalam melaksanakan telaah RPP 1 orang guru dengan predikat kurang, 2 orang gurudengan predikat baik dan 4 orang guru dengan predikat cukup. Berpedoman dari pengamatan peneliti RPP yang disusun guru masih perlu perbaikan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Hasil pemantauan terhadap proses pemebelajaran dilakukan guru pada pra siklus terdapat 64,28% guru yang melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang disusun diawal pertemuan. Dari 7 orang guru hasil observasi pembelajaran baru 2 orangguru yang mendapatkan predikat cukup, sementara 5 orang guru lagi mendapatkan predikat kurang.

Hasil penilaian hasil belajar dapat dijelaskan pada penilaian sikap dari 7 orang guru baru 1 orang yang mampu melakukan penilaian, untuk penilain pengetahuan sudah semua guru yang mampu melakukan penilaian dan untuk penilaian keterampilan baru 1 orang guru yang mampu melakukan penilaian.

Dengan demikian pelaksanaan penilaian hasil belajar yang dirancang oleh guru masih terdapat kekurangan dalam menyusun rencana pembelajaran, kemudian pada proses pembelajaran juga terlihat guru masih konvensional sedangkan pada proses penilaian Guru masih terbiasa dengan penilaian kurikulum 2006 guru hanya melakukan penilaian pada aspek pengetahuan saja. Ditinjau dari hasil penelitian pada pra siklus ini, Peneliti memiliki keinginan untuk melakukan perubahan dan peningkatan dari kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran serta melaksanakan pembelajaran sekaligus melaksanakan penilaian autentik kurikulum 2013.

Dari hasil catatan lapangan dan diskusi bersama guru dapatlah diidentifikasi masalah kenapa penilaian autentik kurikulum 2013 belum terlaksana dengan baik . Ada bebrapa masalah yang terdapat diantaranya :

1. Guru masih terbiasa dengan penilaian berdasarkan kurikulum 2006
2. Guru kurang memahami tentang penilaian autentik
3. Guru kurang mampu dalam menyusun instrumen penilaian
4. Guru kurang mampu membagi waktu waktu dalam PBM

Dengan adanya permasalahan pada pra siklus, maka peneliti akan mengadakan tindak lanjut berupa kegiatan penelitian pada siklus I dengan memberi tambahan tindakan berupa kegiatan supervisi akademik baik secara individu maupun kelompok, sehingga kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian autentik dapat terlaksana dengan baik.

Siklus I

Analisis telaah RPP yang dibuat guru memperoleh nilai rata-rata 82,35% dengan rincian 3 orang guru dengan predikat cukup dan 4 orang guru dengan predikat baik, berarti RPP yang disusun guru masih kurang pengembangannya pada kegiatan inti dan kegiatan penutup, untuk itu perlu sekali perbaikan sehingga menjadi RPP yang sesuai dengan harapan.

Hasil observasi pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh guru 74,71% dengan rincian proses pembelajaran 3 orang guru dengan predikat kurang, 1 orang guru dengan predikat baik dan 3 orang guru dengan predikat cukup. Jadi proses pembelajaran yang disajikan guru masih perlu diperbaiki dengan melakukan supervisi secara individu.

Hasil penilaian hasil belajar dapat dijelaskan pada penilaian sikap dari 7 orang guru sudah 3 orang yang mampu melakukan penilaian, untuk penilain pengetahuan sudah semua guru yang mampu melakukan penilaian dan untuk penilaian keterampilan sudah 3 orang guru yang mampu melakukan penilaian. Dari ketiga jenis penilaian yang harus dilakukan hanya penilaian aspek pengetahuan yang telah dilaksanakan secara maksimal sementara penilaian sikap dan penilaian ketrampilan masih rendah.

Untuk meningkatkan pemahaman guru dalam pelaksanaan penilaian otentik maka peneliti perlu melakukan penelitian lanjutan dengan memberikan tambahan tindakan berupa arahan dan bimbingan secara individu dalam menyusun perangkat pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran serta melaksanakan penilaian hasil belajar.

Siklus II

Analisis telaah RPP yang dibuat guru memperoleh nilai rata-rata 90,71% dengan rincian 3 orang guru dengan predikat amat baik dan 4 orang guru dengan predikat baik. Peningkatan ini disebabkan oleh peneliti menerapkan kegiatan supervisi akademik secara intensif sehingga guru bisa merancang RPP sesuai aturan yang ada.

Hasil observasi pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh guru 84,57% dengan rincian proses pembelajaran 1 orang guru dengan predikat cukup, 1 orang guru dengan predikat amat baik dan 5 orang guru dengan predikat baik. Ditinjau dari paparan tabel 4.8 tentang hasil observasi pembelajaran yang disajikan guru pada siklus II bahwa pelaksanaan pembelajaran yang disajikan guru ada peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh semua guru adalah 84,57.

Penilaian hasil belajar dapat dijelaskan pada penilaian sikap dari 7 orang guru sudah semua orang yang mampu melakukan penilaian, untuk penilain pengetahuan sudah semua guru yang mampu melakukan penilaian dan untuk penilaian keterampilan sudah 5 orang guru yang mampu melakukan penilaian. Dengan adanya peningkatan dari kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian secara teratur dan terarah maka penelitian ini akan dibatasi sampai siklus II.

Dengan adanya peningkatan kinerja guru dalam Untuk itu peneliitian tindakan sekolah ini akan dibatasi hanya sampai pada siklus II jika terdapat bebarapa komponen yang belum tercapai maka peneliti akan memberikan tindakan berupa bimbingan secara persuasif.

SIMPULAN

Dari pelaksanaan penelitian tindakan sekolah yang peneliti laksanakan selama 2 bulan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dapat disimpulkan bahwa : pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan dapat membawa hasil :

1. Dalam menyusun RPP rata-rata nilai yang diperoleh guru pada pra siklus 76% , siklus I naik 82,35 , siklus II naik menjadi 90,71% .

2. Dalam melaksanakan proses pembelajaran rata-rata nilai yang diperoleh guru pada pra siklus 64,28%, siklus I 74,71 %, dan siklus II naik menjadi 84,57%
3. Pelaksanaan penilaian otentik guru melaksanakan penilaian dalam bentuk 3 ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Dari hasil penelitian diatas dapat dikatakan bahwa supervisi akademik yang dilakukan secara terprogram dan rutin sudah sangat tepat dilakukan di SDN 188/IX Tanjung Baru.

SARAN

Untuk tercapainya hasil belajar yang baik perlu di lakukan hal-hal berikut:

1. Guru perlu menyusun perangkat pembelajaran secara terprogram sekolah dan sistematik setiap tahunnya.
2. Kepala Sekolah sebaiknya menerapkan pendampingan rutin dalam rangka pemberian bantuan dan motivasi kepada guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang merupakan kompetensi paedagogik guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris Suherman dan Ondi Saondi (2010:4) Etika Profesi Keguruan. PT Refika Cipta Bandung.
- Bahrul Hayati. 2004. Penilaian Kelas (Classroom Assessment) dalam Penerapan Standard Kompetensi. Jakarta: *Jurnal Penabur. No 3. Tahun III. Desember*
- Chamberlin & Moon (2005). Model-Eliciting Activities as a Tool to Develop and Identify Creatively Gifted Mathematicians. Vol. XVII, No. 1, Fall 2005, pp. 37–47. University of Wyoming.
- Custer, R. L. At al. 2000. *Using Authentic Assessment in Vocational Education*. Clearinghouse on Adults, Career, and Vocational Education. The Ohio State University
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason
- Kemendikbud, 2013
- Kusmianto. (1997). Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas. Jakarta : Erlangga.
- Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Permendinas nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah. Departemen pendidikan nasional. Jakarta
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016
- Rivai (2005:50) Performance appraisal sistem yang tepat untuk menilai kinerja karyawan dan meningkatkan daya saing perusahaan. Pt Raja Grafindo. Jakarta.
- Sergiovanni, T.J. 1987. *Supervision of Teaching*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 20 a tentang Guru dan Dosen